

Hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi

¹Lia Amalia, ¹Ghulam Ahmad, ²Mayasyanti Dewi Amir

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

²Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Amalia (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TBC. *Jurnal Health Society*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.197>

History

Received: 17 Februari 2025

Accepted: 17 April 2025

Published: 30 April 2025

Corresponding Author

Lia Amalia, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; liamaliala101401@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terus meningkat setiap tahun dan merupakan kontributor utama kematian di seluruh dunia. Rasa percaya diri individu sangat penting untuk mencapai tujuan pengobatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self-efficacy* dalam Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi dengan sampel 152 orang menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dengan nilai *p-value* 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Hipertensi, Kepatuhan, *Self-efficacy*, Lansia

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a Non-Communicable Disease (NCD) that continues to increase every year and is a major contributor to mortality worldwide. Individual self-efficacy is very important to achieve treatment goals. One of the factors that affect self-efficacy is family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and self-efficacy in adherence to taking medication in elderly people with hypertension in Sukasari Village, Cisaat Health Center Working Area, Sukabumi Regency.

Methods: This type of research uses correlational research with a cross sectional approach. The population in this study were all elderly people with hypertension in Sukasari Village, Cisaat Health Center Working Area, Sukabumi Regency with a sample of 152 people using cluster random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. Univariate data analysis using frequency distribution and bivariate analysis using Chi-Square test.

Result: The results showed that there was a relationship between family support and self-efficacy in compliance with taking medication in elderly people with hypertension with a *p-value* of 0.000.

Conclusions: There is a relationship between family support and self-efficacy in adherence to taking medication in elderly people with hypertension in Sukasari Village, Cisaat Health Center Working Area, Sukabumi Regency.

Keyword: Family Support, Hypertension, Adherence, Self-efficacy, Elderly

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah permasalahan dalam ranah kesehatan yang terus mengalami eskalasi tiap tahun dan merupakan kontributor utama kematian di seluruh dunia. Mayoritas PTM (80%) umumnya ditemukan di wilayah negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan laporan *Global Status Report on Non Communicable Diseases*, PTM bisa disebabkan oleh minimnya mobilitas tubuh, kebiasaan merokok, dan pola konsumsi makanan yang tidak bergizi seimbang, yang mengakibatkan hipertensi, hiperglikemia, dan dislipidemia (Kurniasih et al., 2022). Jika peningkatan tersebut tidak dihindari, kondisi ini dapat memburuk dan berpotensi menimbulkan kondisi patologis jangka panjang diantaranya diabetes, hipertensi, peningkatan kadar kolesterol, dislipidemia, serta kelebihan berat badan (Rusmini et al., 2023).

Hipertensi merujuk pada kelainan sistem kardiovaskular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi ambang batas normal, yakni 140/90 mmHg. Hipertensi sering kali tidak disertai gejala yang spesifik, yang menyebabkan penderitanya tidak mengenali kondisi ini. Dengan demikian, hipertensi sering dijuluki sebagai "*the silent killer*" (Maulana, 2022). Survei Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 mengungkapkan insiden hipertensi dalam populasi nasional sebanyak 34,11%, persentase paling tinggi berada di Kalimantan Selatan (44,13%) sementara yang paling rendah berada di Papua (22,22%). Prevalensi hipertensi juga meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu 13,2% pada rentang usia 15-24 tahun, 20,1% pada rentang usia 25-34 tahun, dan 69,5% pada kelompok usia di atas 75 tahun (Aprilyadi & Zuraidah, 2022). Di Jawa Barat, prevalensi hipertensi menunjukkan angka yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penyakit lainnya. Pada tahun 2018, persentase penderita hipertensi tercatat sebesar 31,7%, sementara stroke 8,3%, penyakit jantung 7,2%, penyakit sendi

30,3%, asma 3,5%, diabetes melitus 5,7%, dan tumor 4,3%. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi tetap menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Jawa Barat, dengan angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan beberapa penyakit lainnya (Fadhilah et al., 2020).

Hipertensi yang tidak terkontrol atau tidak diobati dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius. Beberapa komplikasi yang mungkin timbul termasuk penyakit serebrovaskular, seperti stroke iskemik dan hemoragik, serta gangguan kognitif pada usia lanjut (Yantina & Saputri, 2019). Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi tekanan darah tinggi. Ketidapatuhan merupakan masalah umum yang seringkali berujung pada kegagalan pengendalian diri dan tekanan darah pada pasien hipertensi (Djamaluddin et al., 2022).

Mengurangi risiko komplikasi akibat kelalaian memerlukan upaya individu dalam mengendalikan gejala dan dampak penyakit kronis, termasuk penerapan pengobatan. Selain itu, rasa percaya diri individu untuk mengubah atau menyesuaikan perilaku guna memperoleh tujuan pengobatan juga memegang peranan penting. Konsep ini dikenal dengan *self-efficacy* (Djamaluddin et al., 2022). Orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung meyakini dirinya mempunyai kemampuan untuk menggunakan keterampilan atau strategi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai harapan. Keyakinan yang kuat ini dapat memotivasi orang untuk mengambil tindakan yang diperlukan dan proaktif dalam mengubah perilakunya (Amila et al., 2018 dalam Kendu et al., 2021).

Kepatuhan terhadap pengobatan tidak hanya bergantung pada upaya internal individu, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan keluarga, terutama di kalangan lansia. Keluarga merupakan *support system* yang membantu mereka dalam beraktivitas sehari-hari, termasuk mengingatkan mereka akan rutinitas pengobatan dan hal lainnya

(Nade & Rantung, 2020). Dukungan keluarga dapat menguatkan setiap individu, membangun ketahanan keluarga, meningkatkan harga diri, dan dapat menjadi strategi preventif terpenting bagi setiap anggota keluarga dalam menangani kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari (Hayati, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2023, jumlah kejadian hipertensi di Wilayah I Kabupaten Sukabumi yaitu sebanyak 29.378 jiwa. Jumlah 3 besar penderita hipertensi tertinggi di puskesmas wilayah I Kabupaten Sukabumi salah satunya yaitu puskesmas Cisaat dengan kasus hipertensi sebanyak 4,526 jiwa (15,4%). Jumlah penderita hipertensi lansia periode Januari-Desember 2023 tersebar di 6 Desa, dengan jumlah kasus terbanyak ada di Desa Sukaresmi yaitu sebanyak 397 kasus (26.1%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di

Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi pada bulan Februari 2024 - Juli 2024. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan *self-efficacy*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi dengan sampel 152 orang menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam Instrumen Dukungan Keluarga yaitu kuesioner yang digunakan oleh Nursalam (2017) dan untuk Instrumen *Self-efficacy* adalah kuesioner baku Medication Adherence Self-Efficacy Scale Revised (MASES-R). Uji validitas dan reliabilitas mengacu pada penelitian sebelumnya dimana kuesioner yang digunakan oleh Nursalam (2017) didapatkan nilai $r = 0,73$ dan *Cronbach Alpha* 0,628 sedangkan pada MASES-R didapatkan nilai $r = 0,861$ dan *Cronbach's alpha* 0,898 (Nursalam, 2017 ;Ivana, 2020). Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000721/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Usia (Tahun)		
	60-74	112	73,7
	75-89	40	26,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	30,3
	Perempuan	106	69,7
3	Pendidikan		
	SD	110	72,4
	SMP	42	27,6
4	Pekerjaan		
	Bekerja	34	22,4
	Tidak Bekerja	118	77,6
5	Status Pernikahan		
	Duda	23	15,1

	Janda	34	22,4
	Menikah	95	62,5
6	Lama Menderita Hipertensi		
	<1 tahun	37	24,3
	>5 tahun	29	19,1
	1-5 tahun	86	56,6
7	Lama Mengonsumsi Obat Hipertensi		
	<1 tahun	37	24,3
	>5 tahun	29	19,1
	1-5 tahun	86	56,6
8	Riwayat dirawat di RS		
	Pernah	62	40,8
	Tidak Pernah	90	59,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 112 orang (73,7%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 106 orang (69,7%), berpendidikan SD yaitu sebanyak 110 orang (72,4%), tidak bekerja yaitu sebanyak 118 orang (77,6%),

berstatus menikah yaitu sebanyak 95 orang (62,5%), lama menderita hipertensi 1-5 tahun yaitu sebanyak 86 orang (56,6%), dan lama mengonsumsi obat hipertensi yaitu 1-5 tahun yaitu sebanyak 86 orang (56,6%), dan tidak pernah dirawat di RS yaitu sebanyak 90 orang (59,2%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	23	15,1
Kurang Mendukung	45	29,6
Mendukung	84	55,3
Self-efficacy		
Rendah	54	35,5
Tinggi	98	64,5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu

sebanyak 84 orang (55,3%) dan memiliki *self-efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 98 orang (64,5%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Self-efficacy				Total		Nilai p
	Rendah		Tinggi		N	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	20	87,0	3	13,0	23	100	0,000
Kurang Mendukung	29	64,4	16	35,6	45	100	
Mendukung	5	6,0	79	94,0	84	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* diperoleh p-

value sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), yang berarti terdapat hubungan dukungan

keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia penderita hipertensi memiliki dukungan keluarga mendukung. Menurut Bisnu (2017) dalam Fadhilah et al. (2020), dukungan keluarga merupakan wujud dari tindakan melayani yang diberikan oleh keluarga dalam berbagai bentuk seperti dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi, maupun dukungan instrumental. Keluarga berperan dalam menjaga kesejahteraan anggotanya untuk memastikan produktivitas yang optimal, termasuk mengidentifikasi gangguan kesehatan, mengambil tindakan untuk mengatasinya, melakukan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, menyesuaikan lingkungan untuk menjaga kesehatan, serta menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan mereka.

Hal ini searah dengan teori *Health belief* model menurut Stretcher & Rosenstock (1998) dalam Sari et al. (2023) yang menuturkan bahwa individu akan merespon atau melakukan intervensi (*Cues to Action*) ketika mereka mengalami tanda-tanda penyakit yang berpotensi berbahaya atau mendapatkan penjelasan mengenai tanda-tanda fisik yang mereka rasakan. Faktor internal seperti persepsi individu terhadap gejala yang dirasakan, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, mempengaruhi keputusan seseorang untuk mencari perawatan medis. Dukungan keluarga yang kuat dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa dengan dukungan emosional yang tinggi dari keluarga,

terutama melalui pemberian kepedulian dan kasih sayang, lansia penderita hipertensi memiliki tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi mencapai 62,50%. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fadhilah et al. (2020) bahwa individu membutuhkan orang lain untuk memberi sokongan guna mendapatkan kenyamanan diri. Individu yang menerima dukungan keluarga yang tinggi cenderung merasakan rasa dihargai dan dicintai. Rasa peduli dan ketergantungan orang lain pada mereka dapat mendorongnya untuk menjalani perilaku hidup sehat.

Gambaran *Self-efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia penderita hipertensi memiliki *self-efficacy* tinggi. *Self-efficacy* mengacu pada kepercayaan personal dalam menangani dan menyelesaikan persoalan dalam beragam situasi, serta kemampuannya untuk mengambil langkah yang diperlukan dalam menuntaskan kewajiban atau permasalahan tertentu. Hal ini memberikan daya dorong bagi individu untuk menghadapi kesulitan dan meraih tujuan yang diharapkan (Septiani, 2022).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, salah satunya yaitu jenis kelamin. Menurut Khoirunissa et al. (2023) secara umum laki-laki memiliki tingkat kepedulian yang rendah, abai terhadap pemeliharaan, pengendalian ataupun pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan secara berkala. Sedangkan perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih taat terhadap rekomendasi dari tenaga kesehatan. Selain itu menurut Mulyana & Irawan (2019)

diketahui perempuan memiliki *corpus collosum* yang relatif lebih besar dibandingkan laki-laki yang memungkinkan perempuan memiliki pemahaman emosional yang lebih baik terhadap dirinya sendiri. Kondisi ini berkontribusi terhadap tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dalam pengelolaan penyakit yang dialami.

Pekerjaan merupakan faktor lain yang mempengaruhi *self-efficacy*. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih baik dibandingkan dengan yang bekerja. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa mereka yang bekerja memiliki jadwal yang padat dan seringkali menghadapi stres akibat tuntutan pekerjaan, yang mengurangi waktu untuk mengelola kondisi kesehatan mereka dan dapat mempengaruhi *self-efficacy* mereka (Nellisa et al., 2021).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu status pernikahan. Pernikahan menunjukkan bahwa dukungan dari pasangan hidup dapat memperkuat keyakinan individu yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* pasangannya. Salah satu sumber *self-efficacy* adalah persuasi verbal, yakni ungkapan motivasi dan kritik yang diberikan oleh lingkungan sosial terdekat (Alamsyah et al., 2020).

Self-efficacy juga dapat dipengaruhi oleh lama menderita. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, banyak pasien yang mungkin merasa kurang termotivasi untuk melanjutkan perawatan, terutama jika hasil yang mereka harapkan tidak tercapai. Pasien yang baru saja didiagnosis dengan hipertensi selama 1-5 tahun umumnya lebih cenderung patuh dalam menjalani pengobatan karena motivasi dan keinginan untuk sembuh yang tinggi. Namun, bagi pasien yang telah mengidap hipertensi lebih dari 5 tahun, kepatuhan terhadap pengobatan sering kali menurun. Hal ini disebabkan oleh pengalaman panjang mereka dengan pengobatan, dimana meskipun mereka telah berusaha patuh, hasil yang mereka

dapatkan mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan (Khoirunissa et al., 2023).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self-efficacy* dalam Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang berarti $< 0,05$ dengan kata lain terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-efficacy* pada penderita hipertensi dengan menggunakan uji *Fisher Exact* diperoleh nilai *p-value* = 0,006 yang berarti *p-value* $< 0,05$. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Williams et al. (2018) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang signifikan dapat meningkatkan *self-efficacy* yang pada akhirnya akan meningkatkan kepatuhan terhadap minum obat.

Dukungan konstruktif yang diberikan oleh keluarga memiliki potensi untuk memperkuat *self-efficacy* individu, mendorongnya untuk lebih bersemangat mengikuti pengobatan dan terapi. Keterlibatan keluarga dalam merawat penderita hipertensi memberikan dampak signifikan terhadap penderita tersebut, sehingga ia merasa dihargai dan terdorong untuk berpikir serta bertindak secara positif dalam rangka mendukung kesehatan dirinya (Pongantung et al., 2018). Semakin mendukung tingkat dukungan keluarga maka semakin besar juga *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat, dan sebaliknya semakin tidak mendukung tingkat dukungan keluarga maka semakin rendah pula *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Hal ini menguatkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan *self-efficacy*

lansia dalam hal kepatuhan terhadap pengobatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Sukasari Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Q., Dewi, W. N., & Utomo, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Ners Indonesia*, *11*(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jni.11.1.65-74>
- Aprilyadi, N., & Zuraidah. (2022). Efektivitas Terapi Bekam dan Bekam Plus Murrotal terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Simpang Periuik Kota Lubuklinggau Tahun 2020. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, *2*(1), 96–101. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1306>
- Djamaluddin, N., Sulistiani, I., Rahmi, N. K., & Aswad, A. (2022). Self-Efficacy Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Selatan Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, *4*(1), 1–6. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13463>
- Fadhilah, S. N., Rohita, T., & Milah, A. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, *1*, 62–67.
- Hayati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Peninjauan Kabupaten Oku Tahun 2021. In *STik Bina Husada Palembang*.
- Kendu, Y. M., Qodir, A., & Apriyanto, F. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, *2*(1), 13–21. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.26>
- Khoirunissa, M., Naziyah, & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *7*(1), 26–38. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520>
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (Ptm) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, *16*(1), 60. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i1.1520>
- Maulana, N. (2022). Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *4*(1), 163–168.
- Mulyana, H., & Irawan, E. (2019). Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi Disalah Satu Puskesmas di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *15*(1), 45–48. <https://doi.org/10.37058/jkki.v15i1.988>
- Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat. *Chmk Nursing Scientific Journal*, *4*(1), 192–198. <https://doi.org/https://cyberchmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/762>
- Nellisa, D., Khairani, & Rahmawati. (2021). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN DIABETES MELLITUS DI KOTA BANDA

- ACEH. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 55–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52199/inj.v12i3.22403>
- Noor Ivana, F. I. R. D. A. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Self-Efficacy Scale Revised (MASES-R) Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Hipertensi (Doctoral dissertation, Fakultas Farmasi Universitas Jember)*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.*
- Oktaviani, N. P. W., Nopindrawati, N. P., Trisnadewi, N. W., & Adiputra, I. M. S. (2021). Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 69–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1474>
- Pongantung, H., JMJ, S. A. S., Lanny, M., & Ndjaua, M. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF EFFICACY PADA PASIEN STROKE DI RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR. *Jurnal Mitrasedhat*, 8(1), 137–143.
<https://doi.org/10.51171/jms.v8i1.370>
- Rahmah, N. A. (2023). hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. In *Stikes Mitra Keluarga Bekasi*.
https://doi.org/https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/Nabila%20Arifah%20Rahmah_201905060.pdf
- Rusmini, Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). PREVALENSI KEJADIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1032–1039.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4967>
- Sari, W. I., Putra, F. N., & Puspitasari, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Stroke Berulang. *Professional Health Journal*, 5(1), 341–348.
<https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.642>
- Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3078–3086.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423>
- Williams, B., Mancia, G., Spiering, W., Rosei, E. A., Azizi, M., Burnier, M., Clement, D. L., Coca, A., Simone, G. de, Dominiczak, A., Kahan, T., Mahfoud, F., Redon, J., Ruilope, L., Zanchetti, A., Kerins, M., Kjeldsen, S. E., Kreutz, R., Laurent, S., ... Desormais, I. (2018). The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Cardiology (ESC) and the European Society of Hypertension (ESH). In *Journal of Hypertension* (Vol. 39).
<https://doi.org/10.1097/HJH.0b013e3281fc975a>
- Yantina, Y., & Saputri, A. (2019). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah pada Wanita Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Metro Utara Tahun 2018. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 2(1), 112–121.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jfm.v2i1.1549>